

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Audit merupakan pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis serta jumlah bukti yang akan dikumpulkan guna mencapai kesimpulan yang tepat setelah memeriksa bukti tersebut (Arens, dkk. 2008: 4-5).

Pengawasan Intern Pemerintah merupakan fungsi manajemen yang penting dalam menyelenggarakan pemerintahan. Melalui pengawasan Intern dapat diketahui bahwa suatu instansi pemerintah telah melaksanakan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsinya secara efektif dan efisien sesuai dengan rencana kebijakan yang telah ditetapkan dan ketentuan yang berlaku (Kisnawati, 2012).

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Menurut FASB, dua karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*). Kedua karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, sehingga para pemakai informasi

membutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Singgih dan Bawono, 2010).

Dalam menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka auditor harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia, yaitu standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Selain standar audit, akuntan publik tentu harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur tentang perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya baik dengan sesama anggota maupun masyarakat umum. Kode etik ini mengatur tentang tanggung jawab profesi, kompetensi, dan kehati-hatian profesional, kerahasiaan, perilaku profesional serta standar teknis bagi seorang auditor dalam menjalankan profesinya (Randi, 2014).

Menurut Basuki dan Krisna (2006) dalam Kisnawati (2012) menyatakan bahwa kualitas audit merupakan suatu *issue* yang kompleks, karena begitu banyak faktor yang mempengaruhi kualitas audit, yang tergantung dari masing-masing pihak. Kompetensi seorang auditor ditentukan oleh tiga faktor yaitu melalui pendidikan formal tingkat universitas, pelatihan teknis dan pengalaman dalam bidang auditing, dan pendidikan profesional yang berkelanjutan selama menjalani karir sebagai auditor (Munawir, 1999: 32) dalam Kisnawati (2012).

Ray dalam Ika Sukriah, dkk (2009) dalam Ilmiyati dan suhardjo (2012) mengartikan kompetensi sebagai kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus sesuai bidannya.

Menurut Chow dan Rice dalam Kawijaya dan Juniarti (2002), manajemen perusahaan berusaha menghindari opini wajar dengan pengecualian karena bisa mempengaruhi harga pasar saham perusahaan dan kompensasi yang diperoleh manajer. Namun, laporan keuangan yang diaudit adalah hasil proses negosiasi antara auditor dengan klien (Antle dan Nalebuff, 1991 dalam Ng dan Tan, 2003). Disinilah auditor berada dalam situasi yang dilematis, di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan yang berkaitan dengan kepentingan banyak pihak, namun di sisi lain dia juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar *fee* atas jasanya agar kliennya puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya di waktu yang akan datang. Posisinya yang unik seperti itulah yang menempatkan auditor pada situasi yang dilematis sehingga dapat mempengaruhi kualitas auditnya (Singgih dan Bawono, 2010).

Seringkali dalam pelaksanaan aktivitas auditing, seorang auditor berada dalam konflik audit (Nichols dan Price,1976). Konflik dalam sebuah audit akan berkembang pada saat auditor mengungkapkan

informasi tetapi informasi tersebut oleh klien tidak ingin dipublikasikan kepada umum. Konflik ini akan menjadi sebuah dilema etika ketika auditor diharuskan membuat keputusan yang menyangkut independensi dan integritasnya dengan imbalan ekonomis yang mungkin terjadi di sisi lainnya. Pengembangan dan kesadaran etis/moral memainkan peran kunci dalam semua area profesi akuntansi (Louwers *et.al*, 1997). Akuntan secara terus menerus berhadapan dengan dilema etika yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan. Pertimbangan profesional berlandaskan pada nilai dan keyakinan individu, sehingga kesadaran etika/moral memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan dalam pekerjaan audit (Deis & Giroux, 1992; Shaub & Lawrence, 1996; Trevino, 1986) dalam Hutabarat (2012).

Kualitas hasil kerja audit dapat dipengaruhi oleh rasa kebertanggungjawaban yang dimiliki auditor dalam menyelesaikan pekerjaannya. Agar dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas, auditor harus bekerja secara profesional, termasuk saat menghadapi kompleksitas audit dan *time budet pressure* (Nirmala dan Cahyonowati, 2013). Menurut Waggoner *et.al* (1991), jika alokasi waktu untuk penugasan tidak cukup, maka auditor mungkin mengkompensasikan dengan kerja mereka dengan cepat, dan hanya menyelesaikan tugas-tugas yang penting saja sehingga mungkin menghasilkan kinerja yang tidak efektif. Dezoort (1998) menyatakan bahwa adalah hal yang umum ditemukan bahwa di bawah tekanan anggaran waktu, individu cenderung

akan bekerja dengan cepat sehingga akan berdampak pada penurunan kinerjanya (Hutabarat, 2012).

Due professional care atau kemahiran profesi yang cermat dan seksama, merupakan syarat diri yang penting untuk di implementasikan dalam pekerjaan audit. Penelitian Rahman (2009) memberikan bukti empiris bahwa *due professional care* merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kualitas audit. Louwers dkk. (2008) menyimpulkan bahwa kegagalan audit dalam kasus *fraud* transaksi pihak-pihak terkait disebabkan karena kurangnya sikap skeptis dan *due professional care* auditor. Kemahiran profesional auditor yang cermat dan seksama menunjukkan kepada pertimbangan profesional (*professional judgment*) yang dilakukan auditor selama pemeriksaan (Simamora, 2002 : 29) dalam (Badjuri, 2011). Penting bagi auditor untuk mengimplementasikan *due professional care* dalam pekerjaan auditnya. Hal ini dikarenakan *standart of care* untuk auditor berpindah target yaitu menjadi berdasarkan kekerasan konsekuensi dari kegagalan audit. Kualitas audit yang tinggi tidak menjamin dapat melindungi auditor dari kewajiban hukum saat konsekuensi dari kegagalan audit adalah keras (Kadous, 2000) dalam (Singgih dan Bawono, 2010).

Penelitian Kisnawati (2012), hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kompetensi, independensi, etika auditor secara simultan berpengaruh

terhadap kualitas audit. (2) Kompetensi , independensi, secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian Singgih dan Bawono, (2010) hasil penelitian menunjukkan bahwa (1).Independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit. (2). Independensi, *due professional care* dan akuntabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. (3). Independensi merupakan variabel yang dominan berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian Nirmala dan Cahyonowati (2013), hasil penelitian menunjukan bahwa independensi, pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit, sedangkan kompleksitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit dan *time budget pressure* berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Penelitian Hutabarat (2012), hasil penelitian menunjukan bahwa (1) pengalaman audit, *time budget pressure* dan etika auditor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, (2) pengalaman audit, *time budget pressure* dan etika auditor secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit

Penelitian Manulang (2010), hasil penelitian membuktikan bahwa tekanan anggaran waktu mempunyai pengaruh terhadap berbagai perilaku auditor dalam yang menyebabkan penurunan kualitas audit, demikian juga

dengan kondisi pada tingkat kesalahan yang rendah maka kecenderungan terhadap penurunan kualitas audit semakin tinggi.

Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga menyebabkan adanya ambiguitas dalam hal pengambilan kesimpulan. Berdasarkan perbedaan hasil tersebut, maka penting untuk melakukan penelitian kembali mengenai kualitas audit.

Penelitian ini mengembangkan penelitian yang dilakukan oleh Kisnawati (2012). Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada populasi penelitian dan variabel independen. Populasi penelitian yang dilakukan oleh Kisnawati (2012) pada auditor pemerintah kabupaten dan kota se- pulau lombok, sedangkan populasi penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan DIY. Variabel yang digunakan oleh Kisnawati (2012), yaitu Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor, dalam penelitian ini menambahkan *Time Budget Pressure*, *Opinion Shopping*, dan *Due Profesional Care*.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “ **PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, ETIKA AUDITOR, *TIME BUDGET PRESSURE*, DAN *DUE PROFESIONAL CARE* (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa tengah dan DIY)** ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian adalah:

1. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit ?
3. Apakah etika Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?
4. Apakah *time budget pressure* berpengaruh terhadap kualitas audit ?
5. Apakah *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis apakah terdapat pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
2. Menganalisis apakah terdapat pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
3. Menganalisis apakah etika auditor terdapat pengaruh terhadap kualitas audit.
4. Menganalisis apakah *time budget pressure* terdapat pengaruh terhadap kualitas audit.
5. Menganalisis apakah *due professional care* terdapat pengaruh terhadap kualitas audit

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis
 - a. Melalui penelitian ini, peneliti mencoba memberikan bukti empiris tentang kompetensi, independensi, etika auditor, *time budget pressure* dan *due professional care* berpengaruh terhadap kualitas audit.
 - b. Penelitian ini diharapkan menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi peneliti sejenis maupun aktivitas akademik lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.
2. Manfaat praktis
 - a. Penelitian mengenai kualitas audit penting bagi KAP dan auditor agar mereka dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan selanjutnya dapat ditingkatkan lagi.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi organisasi terutama KAP, khususnya auditor dalam menjalankan pemeriksaan akuntansi (*auditing*)

E. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan untuk mencapai sasaran yang diinginkan, maka dibuat rancangan penelitian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas mengenai deskripsi teoritis variabel, tinjauan penelitian sebelumnya, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang jenis penelitian, populasi, sampel dan pengambilan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional dan pengukurannya, dan metode analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang penyajian dan analisis data. Pada bab ini disajikan dan dijelaskan tentang analisis data dan pembahasan atas hasil analisis yang merupakan jawaban atas hipotesis yang telah dikemukakan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang simpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, serta saran-saran yang perlu untuk disampaikan baik untuk subyek penelitian maupun bagi penelitian selanjutnya.